

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, salah satunya yaitu memiliki 59 jenis dari total 488 jenis primata yang ada di dunia, dan 24 jenis diantaranya merupakan primata endemik (Roos dkk., 2014). Keberadaan primata tidak hanya dipandang sebagai satwa liar, tetapi memiliki peran yang sangat penting di hutan tropis. Primata berperan dalam penyebaran biji secara alami, karena sebagian besar primata memakan buah-buahan dan biji-bijian. (Listiany dkk., 2012). Biji yang dimakan oleh satwa liar dan menjadi kotoran dapat tumbuh kecambah lebih cepat dibandingkan dengan biji yang jatuh langsung dari pohon (Setia. 2008).

Owa Jawa termasuk kedalam spesies primata dari famili Hylobatidae (Andayani dkk., 2008). Owa Jawa adalah primata endemik di Pulau Jawa yang ditemukan di Jawa Barat dan merupakan jenis Hylobatidae yang paling langka dan terancam punah (Supriatna, J., 2006). Berkurangnya area hutan yang beralih fungsi sebagai lahan pemukiman, pertanian dan industri menjadi ancaman hilangnya habitat Owa Jawa di alam.

Upaya konservasi untuk melestarikan dan menyelamatkan populasi Owa Jawa telah mulai banyak dilakukan. Salah satu upaya menyelamatkan dan merehabilitasi yang telah berhasil adalah *Javan Primate Rehabilitation Center (JPRC) The Aspinnall Foundation Indonesia Project (TAF-IP)*. Hingga saat ini sudah ada sekitar 30 primata yang telah berhasil dilepasliarkan. Proses rehabilitasi termasuk kedalam program perkembangbiakan ek-situ atau di luar habitat aslinya, namun kondisi di kandang rehabilitasi diupayakan sama dengan habitat aslinya. Kemudian setelah direhabilitasi akan dilepasliarkan ke alam.

Pelepasliaran Owa Jawa diperlukan persiapan dan pertimbangan yang matang. Untuk melepasliarkan Owa Jawa dapat dilakukan apabila telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kesiapan Owa Jawa sangat penting sebelum dilepasliarkan. Selain kesiapan kesehatan, perilaku setiap individu menjadi tolok ukur dalam melepasliaran ke habitat alamnya. Salah satu kriteria yang penting sebelum dilepasliarkan adalah Owa Jawa telah memiliki pasangan tetap dan terdapat interaksi antar pasangannya. Cheyne dkk. (2008) menyatakan bahwa salah satu kriteria melepasliaran pasangan Owa Jawa menghabiskan minimal 7% dari total waktu

aktivitasnya dalam asosiasi positif. Setidaknya 3% dari waktu aktivitas hariannya dihabiskan untuk *allogrooming* (menelisik pasangan). Ikatan pasangan yang kuat harus dapat melakukan kopulasi, frekuensi agresi yang kecil antar pasangannya, serta memiliki kemampuan hidup seperti Owa Jawa di alam liar merupakan kriteria utama pelepasliaran Owa Jawa. (Cheyne, 2004). Cheyne dkk. (2012) menambahkan bahwa sebelum memulai kegiatan pelepasliaran, disarankan untuk menggunakan daftar kriteria kemampuan individu masa rehabilitasi berdasarkan kriteria perilaku Owa liar. Persiapan individu Owa Jawa sebelum dikembalikan ke habitat alaminya benar benar harus diperlukan. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian kesiapan Owa Jawa dengan kriteria yang dikembangkan berdasarkan referensi kesiapan owa jenis lainnya.

Dari proses rehabilitasi diharapkan pasangan Owa Jawa tersebut dapat berhasil dilepasliarkan sehingga menghasilkan anakan dan meningkatkan populasi yang saat ini statusnya terancam punah (*endangered*) sesuai dengan *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) (Andayani dkk, 2008). Karena itu dalam upaya lepasliar Owa Jawa perlu dilakukan penelitian mengenai aktivitas harian dan interaksi sosial Owa Jawa selama proses rehabilitasi yang diharapkan dapat digunakan sebagai suatu masukan bagi pengelola *Javan Primate Rehabilitation Center* (JPRC) dalam merancang dan mensukseskan program rehabilitasi dan lepas liar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana aktivitas harian Owa Jawa pada masa rehabilitasi di *Javan Primate Rehabilitation Center* (JPRC)?
- b. Bagaimana kesiapan pasangan Owa Jawa untuk dilepasliarkan berdasarkan aktivitas harian?

## **1.3. Tujuan**

- a. Mengetahui aktivitas harian dan interaksi sosial Owa Jawa pada masa rehabilitasi di *Javan Primate Rehabilitation Center* (JPRC).
- b. Mengetahui kesiapan pasangan Owa Jawa untuk dilepasliarkan berdasarkan aktivitas harian.

#### **1.4. Manfaat**

##### **a. Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan akan menambah suatu khasanah ilmu pengetahuan dari matakuliah Ekologi, Zoologi, Biologi perilaku dan mengetahui bagaimana aktivitas harian dan interaksi sosial pasangan Owa Jawa serta kesiapan sebelum dilepasliarkan.

##### **b. Aplikatif**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses rehabilitasi dan lepasliar serta memperkaya informasi tentang perkembangan individu Owa Jawa dan kesuksesan konservasi primata.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG